PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELEKTUAL* (SAVI) TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA DI KELAS IV SD NEGERI 14 PODANG-PODANG

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh:

NURASIA RAMADHANI

921862060046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELEKTUAL (SAVI)* TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA DI KELAS IV SD NEGERI 14 PODANG-PODANG

Atas Nama Saudara :

Nama : NURASIA RAMADHANI

NIM : 921862060046

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 13 Juni 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
A. SHYAM SARJANI ALAM, ST.S.Pd., M.Pd	**RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd**

Disetujui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekoah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

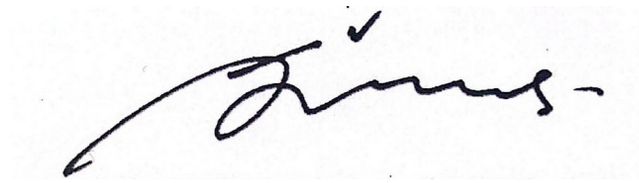
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu 30 Agustus 2025.

Disahkan oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Andi Matappa



A.ZAM IMMAWAN ALAM., S.H., M.H

Dengan Susunan Panitia Ujian Sebagai Berikut:

Ketua	: A. SHYAM SARJANI ALAM, ST.S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: RAHMAT KAMARUDDIN, S,Pd.,M.Pd.	(.....)
Penguji	: 1. A. YUNARNI YUSRI, S,Pd.,M.Pd.	(.....)
	2. MUH. RAHMAT, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: 1. A. SHYAM SARJANI ALAM, ST.S.Pd., M.Pd.	(.....)
	2. RAHMAT KAMARUDDIN, S,Pd.,M.Pd.	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NURASIA RAMADHANI
NIM	: 921862060046
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	: Pengaruh Model *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) Terhadap Kemampuan Bercerita di Kelas IV SD Negeri 14 Podang-podang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 13 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Nurasia Ramadhani

921862060046

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

MOTTO

“Jika ingin sukses berniatlah sepenuh hati, karena niat hanya setengah hati maka yang akan didapatkan hanyalah kegagalan”

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal."

(QS. Ali Imran (3:159)

PERSEMBAHKAN

"Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih kepada kedua orang tua tercinta. Tanpa dukungan, kasih sayang, pengorbanan, serta doa tulus mereka, mustahil saya dapat menyelesaikan karya ini. Segala nasihat dan motivasi mereka menjadi kekuatan yang mengantarkan saya hingga tahap akhir ini."

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

ABSTRAK

Nurasia Ramadhani, 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual* Terhadap Kemampuan Bercerita di Kelas IV SD Negeri 14 Podang-podang. Skripsi dibimbing Oleh A.Shyam Sarjani Alam dan Rahmat Kamaruddin, Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) berpengaruh terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 14 Podang-Podang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model SAVI dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *experiment* menggunakan desain "*One Group Pretest-Posttest Design*". Desain ini melibatkan pemberian *pretest* sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan penerapan model SAVI, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan bercerita. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, pengaruh model SAVI dapat diukur secara lebih akurat..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap kemampuan bercerita siswa. Sebelum perlakuan (*pretest*), kemampuan bercerita siswa berada pada kategori kurang terampil. Setelah penerapan model SAVI (*posttes*t), terjadi peningkatan signifikan dimana kemampuan siswa mencapai kategori terampil. Hal ini membuktikan bahwa model SAVI efektif dalam mendorong perkembangan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 14 Podang-Podang.

Kata kunci: Model *Somatic Auditory Visual Intelektual*, Kemampuan Bercerita

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

PRAKATA

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intelektual* (SAVI) Terhadap Kemampuan Bercerita di Kelas IV SD Negeri 14 Podang-Podang" dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada:

1. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Aminuddin dan Ibunda Jawia yang telah menjadi pilar utama dalam perjalanan akademik. Dukungan materi, nasihat bijak, serta doa tulus mereka adalah sumber kekuatan yang mengantarkan penulis pada penyelesaian skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Adik perempuanku Alika Naila Putri yang selalu menghibur dan mengingatkan penulis untuk tidak menyerah. Kebersamaan kita di rumah menjadi penyemangat di saat penat mengejar *deadline*.
3. Terima kasih kepada Tante Hasnawati, S.Pd.I yang dengan sabar menemani setiap proses penyusunan skripsi, termasuk mengorbankan waktu istirahat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Dukungan dan doamu adalah kekuatan terbesar dalam menyelesaikan karya ini.

4. Terima kasih kepada Adit Ardiansyah yang tak pernah lelah mendampingi, mendengar keluh kesah, dan menguatkan di setiap tahap penyelesaian skripsi. Tanpa dukungan dan kesabarannya, mungkin penulis akan tenggelam dalam tekanan akademik ini.
5. Terima kasih kepada keluarga besar dari Dato Nurdin dan Nenek Saleh yang tak terhingga atas dukungan, kebersamaan dan kehangatan keluarga adalah sumber kekuatan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Hj. Zaorah Sapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
7. Terima kasih kepada A. Zam Immawan Alam, SH., MH. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
8. Terima kasih kepada Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
9. Terima kasih kepada A. Shyam Sarjani Alam, ST.S.Pd., M.Pd dan Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
10. Terima kasih kepada Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

11. Terima kasih kepada sahabat terbaikku Aisa Sarkasi, Meliadayanti, Ayuni Rezki Dwi Amanda, Nuriska Meliana, Ummy Faika, Nur Asma. M dan Ruhmiati yang telah menjadi pendengar setia, tempat berdiskusi, serta sumber kekuatan di saat-saat sulit. Tanpa kalian, perjalanan ini terasa lebih berat.
12. Terima kasih kepada pihak Kepala sekolah, Guru-guru dan Siswa-siswi kelas IV di SD Negari 14 Podang-podang atas kesempatan, bantuan, dan keramahan yang diberikan kepada penulis selama pengumpulan data di lokasi penelitian.
13. Terakhir, penulis juga ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan hingga akhir, melewati segala kesulitan, keraguan, dan lelah selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk langkah yang lebih besar.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperolah imbalan yang berlimpat ganda di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih masih terdapat kekurangan/kelemahan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memanfaatkan bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Pangkajene, 25 Juli 2025

Nurasia Ramadhani

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

DAFTAR ISI

SAMPUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

KEASLIAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

ABSTRACK vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

A. Kajian Pustaka 9

B. Penelitian Relevan 40

C. Kerangka Pikir 45

D. Hipotesis Penelitian 48

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

BAB III METODE PENELITIAN **49**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49

B. Variabel dan Desain Penelitian 49

C. Definisi Oprasional Variabel 51

D. Lokasi dan Waktu Penelitian 52

E. Populasi dan Sampel 53

F. Instrumen Penelitian 54

G. Teknik Pengumpulan Data 55

H. Teknik Analisi Data 56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **61**

A. Hasil 61

B. Pembahasan 72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **79**

A. Kesimpulan 79

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA **81**

LAMPIRAN **86**

RIWAYAT HIDUP **174**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Desain Penelitian	50
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.3	Distribusi Frekuensi Kemampuan Bercerita	57
4.1	Uji Deskriptif Tes Awal	62
4.2	Kemampuan Bercerita sebelum Menggunakan Model Pembelajara SAVI	63
4.3	Uji Deskriptif Tes Akhir	64
4.4	Kemampuan Bercerita sebelum Menggunakan Model Pembelajara SAVI	65
4.5	Uji Normalitas	67
4.6	Uji Homogenitas	68
4.7	Uji N-Gain Tes Akhir dan Tes Akhir	71

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	47

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek kognitif, efektif sikap, maupun prikomotorik, (Fadli Afriadi, 2020).

Pendidikan secara umum begitu luas, merujuk pernyataan Kartadinata (2011) adanya perlakuan atau tindakan dalam rangka membawa siswa menumbuh kembangkan eksistensi yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Pendidikan merupakan proses mendidik yang dijalani siswa dalam suasana belajar yang diciptakan di dalam dan di luar kelas oleh setiap warga sekolah khususnya guru yang mengarah pada pencapaian pendidikan dan kondisi apa adanya kapasitas dan kemampuan serta keunikannya dengan siswa yang lainnya, maka segala potensi yang ada melalui pendidikan mengantarkan pada kondisi bagaiamana seharusnya yaitu kondisi optimum dalam perkembangan siswa, (Mohamad Awal Lakadjo, 2020).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, selayaknya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Secara teknis pendidikan sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses atau usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, personal dan spiritual yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Tujuan pendidikan di sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat, (Agus Taufiq, 2014).

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), (Muhammad Ali, 2020).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempengaruhi keefektifan kepada siswa dengan melibatkan semua indra manusia dalam proses pembelajaran, mencakup gaya belajar siswa yang diimpelementasikan dengan mendengar serta berbicara melalui pengamatan saat proses pembelajaran dan paling penting yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menekankan siswa untuk berfikir kritis atau memecahkan suatu masalah pada saat proses belajar, itulah kenapa proses pembelajaran Bahasa Indoensia juga harus mendukung siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 September 2024 di SD Negeri 14 Podang-podang, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bercerita siswa masih rendah. Pada kondisi awal, terdapat siswa mengalami kesulitan di dalam pembelajaran bercerita, mereka harus berlatih bercerita dengan berulang-ulang untuk memperbaiki kemampuan bercerita yang tidak biasanya untuk mendapat hasil yang maksimal, hal ini terjadi karena guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang konvensional dengan menyuruh siswa membaca dalam hati lalu menceritakan kembali dan guru hanya mengamati, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran bercerita, fenomena rendahnya kemampuan bercerita, umumnya guru hanya menyampaikan teori bacaan dan kurang memberi kesempatan siswa berlatih bercerita dengan memahami makna teks pada bacaannya.

Fenomena di atas dihasilkan dari data observasi di lingkungan kelas dan wawancara bersama guru, pertama dilakukan observasi melihat situasi di kelas pada proses pembelajaran bahwa memang siswa kurang berminat untuk bercerita,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

akibatnya siswa pun mengalami kesulitan dalam mengolah kosa kata dengan cara membaca dengan intonasi yang baik dan untuk mengekspresikan makna bacaan membuat siswa kesulitan. Terkhusus di kelas IV peneliti mewawancarai wali kelas yaitu pak Hasnawati, S.Pd menerangkan bahwa sejauh ini kemampuan bercerita siswa masih rendah. Hal ini bisa kita lihat pada saat penilaian tes langsung dan tes tertulis yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024, mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bercerita dongeng semua siswa dites perorang membaca teks dan bercerita, kemudian dibagikan kertas berisi soal essay yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bercerita, kemudian setelah tesnya selesai data nilai yang didapatkan di kelas IV rata-rata 55 sedangkan standar nilai adalah 70. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang menganggap bercerita sambil memaknai teks bacaan adalah hal yang membosankan, memahami masalah tersebut perlu dilakukan tindakan yang dapat memperbaiki kemampuan bercerita.

Untuk mendukung agar kemampuan membaca dapat ditingkatkan maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mempengaruhi dalam proses pembelajaran serta akan mengacu keberhasilan terhadap kemampuan bercerita. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran,. Untuk pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarakan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. dapat dilaksanakan dengan berhasil, (Trianto, 2014).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

Banyak ragam model yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar salah satunya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI). Model pembelajaran SAVI menekankan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai alternatif informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indra, (Indrawan, dkk, 2018).

Menurut Meier (Yudiari, 2015) *Somatic* atau *somatis* berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. *Audiotory* atau *auditori* merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visualization* atau *Visual* merupakan belajar dengan mengamatidan menggambarkan. Kemudian yang terakhir *Intellectual* yatau *intelektual* merupakan belajar dengan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga nantinya bisa menghadapi masalah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat memberikan pemahaman yang lebih tinggi bagi siswa karena melibatkan langsung siswa baik fisik, maupun emosionalnya dalam proses pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan keafektifan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, efektif dan efisien serta pemahaman siswa perihal materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti dengan baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 14 Podang-podang?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 14 Podang-podang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil beberapa manfaat. Adapun manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai referensi untuk memanfaatkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) terhadap kemampuam bercerita siswa kelas IV SD Negeri 14 Podang-podang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model pembelajaran

a. Definisi model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, (Saefuddin & Berdiati, 2014).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas siswa. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran, (Agus Purnomo, dkk 2020).

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran, (Trianto, dkk 2014).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapakan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagi pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Menurut Rusman (2016) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh *Herbert Thelen* dan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synetic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah- langkah pembelajara: (2) adanya prinsip-prinsip reaksi: (3) sistem sosial: (4) dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut berupa dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur) dan dampak pengiring (hasil belajar jangka panjang).
6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar (2014) ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
3) Memiliki perangkat bagian model.
4) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Rofa'ah (2016) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus daintaranya adalah:

1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai dengan ciri-ciri model pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tidak hanya untuk mempermudah guru melainkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

juga berdampak positif terhadap siswa, maupun untuk proses belajar mengajar, contohnya saja dengan penggunaan model pembelajaran maka siswa akan lebih mudah berkreatifitas dalam berfikir, kemudian dengan kemudahan tersebut dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang diharapkan serta hasil yang memuaskan.

c. Fungsi model pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2014) yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

d. Komponen model pembelajaran

Komponen model pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu :guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi.

Interaksi yang terjadi antara komponen guru dan siswa itu harus adil, yakni adanya komunikasi yang timbal balik di antara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Siswa jangan selalu dianggap sebagai subjek belajar yang tidak tahu apa- apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan

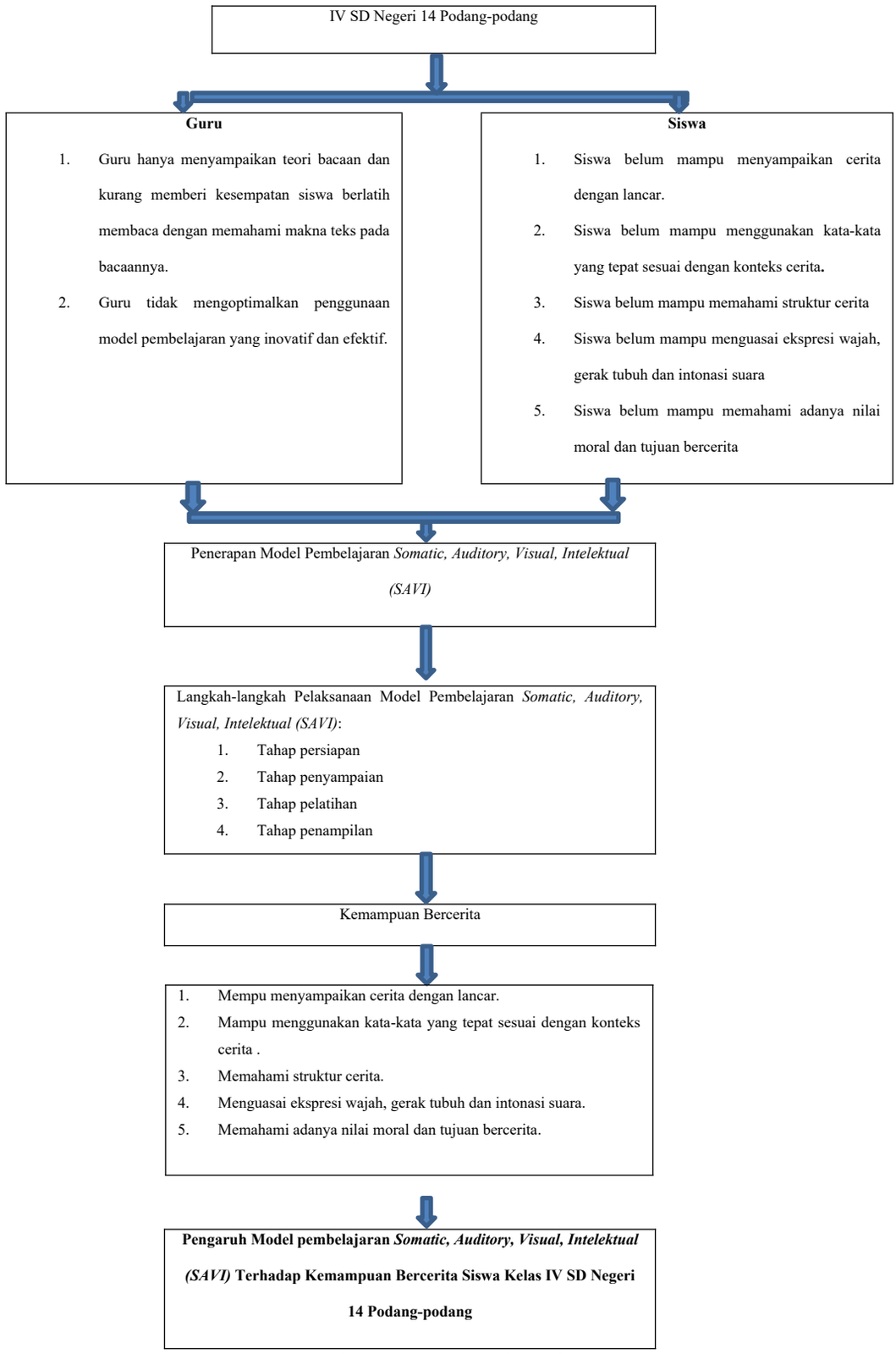
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Agus Purnomo, dkk 2020).

Komponen model pembelajaran merupakan bagian bagian yang menjadikan suatu model pembelajaran menjadi kesatuan menjadi utuh. Misalnya, suatu model pembelajaran memiliki komponen sintaks yang merupakan acuan dasar dari keseluruhan urutan fase yang harus dilakukan agar kita menerapkan konsepsi dari model pembelajaran tersebut, (Utomo, 2020).

Mengacu pada komponen model pembelajaran, maka yang menjadi pembeda pengertian model pembelajaran dengan metode, teknik, strategi dalam pembelajaran bahwa model pembelajaran mencerminkan penerapan metode, teknik, pendekatan secara sekaligus. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berisi tentang prosedur pelaksanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pengetahuan mengenai komponen model pembelajaran ini amatlah penting terutam jika kita ingin membuat pengembangan model pembelajaran tertentu.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif adalah proses pengumpulan data yang menghasilan data *numeric* yang kemudian dianalisis dengan mengguakan metode statistik. Penelitian ini juga menganalisis data yang dikumpulkan secara sistemati, tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori yang ada menemukan antara hubungan variabel dan mencari pola pada data, (Sugiyono, 2019).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *experiment*. Penelitian *experiment* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel lain atau menguji bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan bercerita.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

2. Desain Penelitian

Adapun Desain penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pre-test Post-test*, yaitu kelompok eksperimen Rancangan penelitian ini adalah *Pre-test Post-test group design*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

	Sampel	Sebelum	Perlakuan	Sesudah
R	Eksperimen	Y_1	X	Y_2

Sumber: Sugiono (2019)

Keterangan:

R : *Random assigmen*.

X : *Treatmen* (Kelompok eksperimen yang diberi *treatmen* yaitu pelaksanaan pendekatan kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*).

Y_1 : Kedua kelompok di observasi dengan *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan bercerita.

Y_2 : Kemampuan bercerita siswa *post test* mengikuti pelaksanaan pendekatan kontekstual pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

C. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang spesifik mengenai suatu variabel dalam penelitian, devinisi ini juga memastikan bahwa variabel dapat diobservasi dan diuji secara ebjektif, Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI)

Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang memiliki siswa. Terdapat empat unsur dalam pembelajaran *SAVI* yaitu *Somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditoryi* (belajar dengan mendengar dan berbicara), *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), *Intelektual* (belajar memecahkan masalah).

2. Kemampuan Bercerita

Kemampuan bercerita dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kompetensi individu dalam menyusun dan menyampaikan narasi. Kemampuan bercerita mencakup kecakapan dalam memilih dan menggunakan bahasa secara efektif, menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakteristik pendengar, serta menunjukkan sensitivitas terhadap konteks sosial dan emosional dalam cerita. Kemampuan bercerita siswa yang diukur melalui indikator kemampuan bercerita diantaranya ialah: 1) Mampu menyampaikan cerita dengan lancar 2) Mampu menggunakan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan konteks cerita 3) Memahami strukrur cerita 4) Menguasai ekspresi wajah, gerakan tubuh dan intonasi suara 5) Memahami adanya nilai moral atau tujuan bercerita

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 14 Podang-podang, Desa Mattiro Dolangeng, Kecamatan. Liukang Tupabbiring, Kabupaten . Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi. Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan ada berbagai pertimbangan sebagai berikut.

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelas IV di SD Negeri 14 Podang-podang, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan bercerita masih rendah dan penggunaan model-model pembelajaran di sekolah ini masih belum maksimal, sehingga peneliti berinisiatif membuat perubahan baru dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI), berdasarkan hasil di sekolah dan wawancara dari guru kelas IV bahwa model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) belum sama sekali digunakan sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran, untuk menilai kemampuan bercerita yang ada di kelas biasanya hanya sekedar mengajar tidak memperhatikan gaya belajar yang baik dan model pembelajaran yang cocok sehingga pembelajaran yang dilaksanakan agak monoton. Siswa di SD ini sangat tertarik dengan gaya belajar baru apalagi kecenderungan siswa diajak berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pasti akan memberikan perubahan yang tidak biasa dan lebih disukai oleh siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah tempat generalisasi dimana akan ada subjek dan objek terhadap penelitian yang akan dikaji agar peneliti dapat menarik kesimpulan dan dapat di pelajari, (Supardi, 2020) . Populasi juga dapat dijelaskan sebagai suatu karakateristik seseorang, pengumpulan data menggunakan tes yang meliputi *Pre-test* dan *Post-test* dan analisis data. Pada penelitian ini populasi yaitu semua individu yang menjadi pengambilan sampel jadi populasi ini adalah seluruh Kelas IV SD Negeri 14 Podang-podang yang berjumlah 21 siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel

Jumlah Siswa			
Kelas	L	P	Total
IV	8	13	21
Jumlah			21

Sumber: Data siswa di SD Negeri 14 Podang-podang

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan kriteria yang dapat dimiliki dari populasi. Penelitian ini menggunakan Teknik dengan menentukan sampel dari Teknik penelitian populasi. Sampel merupakan jumlah dari kriteria yang dimiliki dari populasi, sehingga populasi dapat memiliki tingkat yang besar karena peneliti ada keterbatasan waktu, tenaga sehingga peneliti dapat mencakup populasi yang betul konkreat dan dapat terwakili. Pada penelitian ini merupakan sampel jenuh,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 14 Podang-podang pada siswa kelas IV sebagai kelas eksperimen, penelitian ini menguji efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa data diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur perkembangan keterampilan bercerita sebelum dan setelah penerapan model SAVI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI yang mengintegrasikan aspek *somatic* (gerak tubuh), *auditory* (pendengaran), *visual* (penglihatan), dan i*ntelektual* (berpikir kritis), secara signifikan meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Peningkatan ini terlihat dari hasil *post-test*, di mana sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik dalam aspek kemampuan bercerita. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang atau sangat kurang, berbeda dengan hasil *pre-test* yang menunjukkan banyak siswa masih kesulitan dalam bercerita. Temuan ini membuktikan bahwa model SAVI efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis keterampilan, khususnya bercerita, melalui stimulasi multimodal yang menyeluruh. Dengan demikian, model ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Berikut ini akan dianalisis secara aspek tersebut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

1. Deskripsi Tes Kemampuan Bercerita sebelum menggunakan Model pembelajaran SAVI

Pada pertemuan awal penelitian, dilakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam bercerita sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual*, dan *Intelektual*). Data *pre-test* yang diperoleh dari 21 siswa dengan skor rata-rata 52,38. Berikut adalah analisis statistik deskriptif dari hasil pre-test:

Tabel 4.1Uji Deskriptif Tes Awal (*Pre-Tets)*

Jumlah Sampel	21
Skor Ideal	100
Mean	52.38
Std. Error of Mean	2.664
Median	55.00
Modus	55
Std. Deviation	12.209
Range	40
Minimum	25
Maximum	65
Sum	1100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel sebelumnya, terlihat bahwa kemampuan bercerita siswa sebelum penerapan model SAVI belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat diamati dari persentase pencapaian siswa yang masih berada pada tingkat rendah hingga sedang. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai hasil *pre-test* tersebut, berikut disajikan analisis data:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

Tabel 4.2 Kemampuan Bercerita sebelum menggunakan Model Pembelajaran SAVI

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Presentasi Siswa	Jumlah Siswa
Sangat Baik	85 - 100	0%	0
Baik	80 - 84	0%	0
Cukup	70 - 79	0%	0
Kurang	60 - 69	33,3%	7
Sangat Kurang	≤59	66,7%	14
Rata-rata Siswa		50,7%	

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran SAVI, kemampuan bercerita siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 50,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum memberikan hasil yang optimal. Kategori nilai sangat baik (85-100) tidak ada siswa yang mencapainya, begitu pula dengan kategori baik (80-84) dan cukup (70-79) yang juga menunjukkan persentase 0%. Siswa yang masuk dalam kategori kurang (60-69) hanya mencapai 33,3% atau sebanyak 7 siswa, sementara kategori sangat kurang (≤59) mendominasi dengan persentase 66,7% atau 14 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan bercerita.

2. Deskripsi Tes Kemampuan Bercerita sesudah menggunakan Model pembelajaran SAVI

Setelah menerapkan model pembelajaran SAVI selama tiga pertemuan (pertemuan 2, 3, dan 4), peneliti melakukan asesmen kembali melalui tes

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

kemampuan bercerita *post-test* untuk mengukur perkembangan siswa. Berikut merupakan temuan yang diperoleh dari pelaksanaan *post-test*:

Tabel 4.3 Uji Deskriptif Tes Akhir (*Post-Test)*

Jumlah Sampel	21
Skor Ideal	100
Mean	82.38
Std. Error of Mean	1.712
Median	80.00
Modus	80
Std. Deviation	7.845
Range	25
Minimum	70
Maximum	95
Sum	1730

Berdasarkan hasil analisis data setelah penerapan model pembelajaran SAVI, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bercerita siswa. Nilai rata-rata (mean) kelas mencapai 82.38 dengan standar error sebesar 1.712, menunjukkan konsistensi hasil yang baik di seluruh sampel penelitian. Nilai tengah (median) sebesar 80.00 dan modus 80 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa terkonsentrasi pada nilai di sekitar angka tersebut. Standar deviasi sebesar 7.845 menunjukkan variasi nilai siswa yang tidak terlalu lebar, dengan rentang nilai (range) 25 dari nilai minimum 70 hingga maksimum 95.

Hasil ini secara jelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI telah berhasil meningkatkan kemampuan bercerita siswa secara keseluruhan. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada nilai rata-rata saja, tetapi juga terlihat dari nilai maksimum yang mencapai 95, menunjukkan adanya siswa yang sudah mampu mencapai kategori sangat baik dalam kemampuan bercerita. Perbedaan nilai antara siswa terendah dan tertinggi yang tidak terlalu jauh (range

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

25) juga mengindikasikan bahwa peningkatan terjadi secara merata di seluruh siswa. Total skor keseluruhan sebesar 1730 dari 21 siswa semakin memperkuat bukti bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa dibandingkan dengan hasil sebelum perlakuan.

Temuan ini sejalan dengan harapan awal bahwa pendekatan SAVI yang mengintegrasikan aspek *somatis, auditori, visual,* dan *intelektual* mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih optimal untuk pengembangan keterampilan bercerita. Hasil *post-test* yang lebih baik ini membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bercerita, sekaligus mengatasi berbagai kelemahan dari metode pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya.

Tabel 4.4 Kemampuan Bercerita sesudah menggunakan Model Pembelajaran SAVI

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Presentasi Siswa	Jumlah Siswa
Sangat Baik	85 - 100	41%	9
Baik	80 - 84	29,5%	6
Cukup	70 - 79	29,5%	6
Kurang	60 - 69	0%	0
Sangat Kurang	≤59	0%	0
Rata-rata Siswa		82,8%	

Berdasarkan hasil *post-test*, penerapan Model Pembelajaran SAVI telah membawa peningkatan signifikan dalam kemampuan bercerita siswa. Nilai rata-rata kelas mencapai 82,8% dengan distribusi yang menunjukkan 41% siswa (9 orang) berada pada kategori Sangat Baik menunjukan 29,5% pada nilai (85-100), (6 orang) pada kategori Baik (80-84), dan 29,5% (6 orang) pada kategori Cukup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara jelas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa. Hal ini ditunjukkan melalui kenaikan yang cukup besar pada nilai rata-rata siswa, dari 50,7 (*pre-test*) menjadi 82,3 (*post-test*)**,** yang mengindikasikan bahwa model ini berhasil memfasilitasi perkembangan keterampilan bercerita secara menyeluruh. Hal ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik untuk mengadopsi model SAVI sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, khususnya dalam pengembangan keterampilan bercerita siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh positif terhadap kemampuan bercerita siswa, maka penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran SAVI dalam kegiatan belajar mengajar, karena model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa sekaligus menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya mendukung guru dengan menyediakan pelatihan atau workshop pengembangan model pembelajaran inovatif seperti SAVI untuk optimalisasi proses belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, disarankan untuk memaksimalkan penggunaan model pembelajaran SAVI dengan kreativitas yang lebih tinggi guna meningkatkan aspek motivasi, keterlibatan, dan kesenangan siswa dalam pembelajaran bercerita.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S.(2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Anuggraini, A., Vioreza, N., & Ratnayanti, G. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Nonfiksi Dengan Metode Mind Mapping. Jurnal STKIP Kusuma Negara. *Penelitian Ilmu Pendidikan, 15*(2), 181-198.

Anuggraini, A., Vioreza, N., & Ratnayanti, G. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Nonfiksi Dengan Metode Mind Mapping. Jurnal STKIP Kusuma Negara. *Penelitian Ilmu Pendidikan, 15*(2), 181-198.

Aris, S. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *1*(2), 95–104. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529

Barzilai, S., Chinn, C. A., & Harris, D. (2020). Knowledge construction and epistemic thinking in online environments. *Educational Psychologist*, 55(3), 143-160.

Cervetti, G. N., & Hiebert, E. H. (2020). The theoretical and empirical bases of text complexity: A brief update. *Educational Psychologist*, 55(3), 173-181.

Dalman, D. (2014). *Keterampilan Membaca* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers

Duncan, S. (2014). Reading aloud in Lewisham : an exploration Literacy, *49*, 84–91. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/lit.12046

Dewi, L. P., & Handayani, T. (2022). *Kemampuan Bercerita Sebagai Indikator Perkembangan Berpikir Kritis dan Kreatif Anak*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 11(1), 42–55.

Futriana, Ivo, and M. Joko Susilo. "Improving the Quality of Madrasa Teachers through the Role of the Madrasa Education Service Section at the Ministry of Religion of Muara Enim Regency." *Unisia* 40.2 (2022): 467-482.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *18*(1), 13-27.

Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Isnaeni, S. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Di Kelas XI SMAN 1 Pandeglang)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 670–680. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352

Johan, G. M., & A., V. G. D. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, *5*(2), 184–198.

Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan islam dan nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *3*(3), 403-414

Johan, G. M., & A., V. G. D. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, *5*(2), 184–198.

Kholiq, A. (2020). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Lamongan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 175–186. https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3216

Kartal, G., Gülten, G., & Şahin, S. (2021). *Reading comprehension and media multitasking: The impact of reading on paper and digital devices*. *Reading and Writing*, 34(4), 855-877

Kent, S. C., & Simpson, M. L. (2022). The impact of organizational structure on reading comprehension: A review of empirical research. *Reading Research Quarterly*, 57(1), 37-56.

Musnar Indra Daulay, & Nurmnalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *7*(1), 24–34. https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

M., Pristiwati, R., & . W. (2023). Innovation of Speaking Learning Using Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Model based Personality Types Class VII Students. *International Journal of Research and Review*, *10*(9), 527–530.

Ngalimun. (2016). *Strategi model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Nurhayati, S. & Dewi, R. (2021). "Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Kognitif-Linguistik Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145-160.

Nugroho, et al. (2020). *Pentingnya kemampuan berpikir kritis sebagai ciri kemampuan yang esensial*.

Nugroho, et al. (2020). *Pentingnya kemampuan berpikir kritis sebagai ciri kemampuan yang esensial*.

Puspitasari, A. (2019). *Pengaruh model pembelajaran savi (somatic, auditory, visualization, intellectual) dengan media hide dan seek puzzle terhadap hasil belajar IPA* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Purnomo, A., & Yono, R. R. (2020). Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme melalui pengembangan bahan ajar interaktif dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *10*(2), 1-9.

Ployhart, R. E., & Moliterno, T. P. (2021). *The Science of Human Ability in Organizational Contexts. Annual Review of Psychology, 72*, 341-368.

Pratiwi, W., Santoso, A., & Handayani, D. (2021). "Dasar Neurologis Kemampuan Bercerita: Kajian Neurosains Kognitif". Jurnal Ilmu Syaraf Indonesia, 5(2), 78-92.

Raisa, Marzalia. "Analisis Konten Instagram Ecollabo8 dalam Kampanye Green Economy." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 5.2 (2024): 112-127

Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

.

Ployhart, R. E., & Moliterno, T. P. (2021). *The Science of Human Ability in Organizational Contexts. Annual Review of Psychology, 72*, 341-368.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

Reeve, J. (2023). *Understanding Motivation and Ability in Learning and Development.* London: Routledge.

Ramadhan, et al. (2018). *Kemampuan sebagai daya tampung seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam pekerjaan*.

Rofa'ah. (2016). Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2020). Reading comprehension: Reading for learning. *Educational Psychologist*, 55(1), 44-58.

Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Sianipar, R., & Salim, V.(2019). Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk "Loyalitas Kerja" Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai. Anuar, S. 2019. The Influence Of Compensation On Employee Loyality At PT. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(6), 3674.

Tighe, E. L., Wagner, R. K., & Schatschneider, C. (2021). Examining reading comprehension subgroups of struggling adult readers. *Journal of Educational Psychology*, 113(5), 877-895.

Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, *1*(1), 1-37.

Trianto, A., de Voodg, N. J., & Tanaka, J. (2014). Two new compounds from an Indonesian sponge Dysidea sp. *Journal of Asian natural products research*, *16*(2), 163-168.

Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, *1*(3), 37-43.

Yasin, M., Nasiroh, N., Fadila, A., Hartinah, S., & Novalia, N. (2020). Mathematical reasoning abilities: The Impact of Novick's Learning and Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Learning Styles. *Desimal: Jurnal Matematika*, *3*(1), 83-88.

Zuchdi, D. (2018). *Kemampuan Bercerita* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Shapiro, T. P. (2019). *The Science of Human Ability in Organizational Contexts. Annual Review of Psychology, 72*, 341-368.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ

RIWAYAT HIDUP



Nurasia Ramadhani merupakan anak pertama dari pasangan bapak Aminuddin dan ibu Jawia. Lahir di Pulau Balang Lompo, 25 Oktober 2004. Pendidikan yang ditempuh mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 26 Balang Lompo tahun 2009-2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Liukang Tupabbiring pada tahun 2015-2018. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Pangkep pada tahun 2018-2021 Selama jenjang Pendidikan SMA, peneliti masuk pada program kelas IPA. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Andi Matappa .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/KnAQWQi8NnWm8V65qa39YQ